

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Begitu juga dalam organisasi memerlukan komunikasi agar tercipta hubungan yang baik diantara anggotanya. Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Alfarizi, 2016).

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi.

Dalam organisasi atau instansi pemerintahan, komunikasi memiliki peran penting. Karena tanpa adanya komunikasi kegiatan tidak berjalan lancar. Maka, dengan adanya komunikasi dalam suatu organisasi dapat mengetahui kepribadian masing-masing baik antara pimpinan maupun pegawai dimana memiliki persepsi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu komunikasi merupakan bagian yang penting dalam suatu organisasi baik dari pimpinan ke bawahan maupun bawahan ke pimpinan serta sesama anggota dalam organisasi.

Motivasi merupakan persoalan bagaimana mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya perusahaan atau organisasi serta instansi pemerintahan bukan saja mengharapkan pegawai yang mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja

yang optimal. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu pegawai mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Astuti, 2018).

Motivasi yang tinggi akan mendorong pengurus untuk bekerja dengan lebih semangat dan bertanggung jawab, sementara motivasi yang rendah dapat menyebabkan stagnasi dalam organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ini bisa berasal dari internal organisasi, seperti dukungan antaranggota dan kepemimpinan yang inspiratif, maupun eksternal, seperti dukungan dari pemerintah setempat dan masyarakat.

Komunikasi dan motivasi dalam organisasi merupakan dua elemen kunci yang berperan dalam menentukan keberhasilannya. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi, koordinasi, dan interaksi antar anggota untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, motivasi berperan sebagai dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak dan mencapai target tertentu, baik secara pribadi maupun dalam lingkup organisasi. Kedua aspek ini saling berkaitan, di mana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan semangat kerja anggota organisasi. Sebaliknya, komunikasi yang kurang optimal dapat menyebabkan penurunan motivasi, minimnya partisipasi, serta berkurangnya rasa memiliki terhadap organisasi. Oleh karena itu, sinergi antara komunikasi organisasi dan motivasi menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, harmonis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi.

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, memberdayakan potensi, serta meningkatkan kesejahteraan sosial generasi muda di tingkat kelurahan atau desa. Melalui berbagai kegiatan seperti seni dan olahraga, organisasi ini menjadi wadah penting dalam menyalurkan bakat, membangun solidaritas sosial, serta mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja. Namun, keberhasilan organisasi Karang Taruna sangat bergantung pada efektivitas komunikasi internal serta tingkat motivasi anggota dalam menjalankan program kerja.

Di Kelurahan Sukapura Kota Cirebon, Karang Taruna Yudha Bima Sakti menghadapi persoalan mendasar berupa lemahnya strategi komunikasi organisasi yang digunakan dalam mengelola bidang seni dan olahraga. Komunikasi yang cenderung informal, kurang terstruktur, serta tidak konsisten menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara optimal. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan partisipasi dan semangat anggota dalam mengikuti kegiatan, terutama di bidang seni dan olahraga yang seharusnya menjadi ruang ekspresi dan kreativitas pemuda.

Motivasi anggota yang rendah merupakan konsekuensi dari komunikasi organisasi yang tidak berjalan efektif. Komunikasi yang hanya bersifat satu arah, minimnya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, serta kurangnya apresiasi terhadap kontribusi individu menjadi faktor yang menurunkan semangat, rasa memiliki, dan keaktifan anggota. Padahal, dalam teori komunikasi organisasi, partisipasi dan motivasi anggota sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang terbuka, dua arah, dan membangun keterlibatan emosional.

Kurangnya motivasi dalam bidang seni dan olahraga di Karang Taruna Sukapura menjadi permasalahan yang berdampak pada minimnya partisipasi pemuda dalam kegiatan kreatif dan olahraga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi komunikasi yang efektif, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya dukungan dan apresiasi terhadap bakat-bakat muda. Jika kondisi ini terus berlanjut, potensi generasi muda dalam bidang seni dan olahraga tidak akan berkembang secara optimal, sehingga diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan bakat mereka.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menggali dan mengoptimalkan potensi seni dan olahraga di Kelurahan Sukapura. Melalui pembinaan yang terarah, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, diharapkan potensi ini dapat berkembang secara maksimal, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan meningkatkan prestasi seni serta olahraga di tingkat yang lebih luas.

Dengan permasalahan di atas, penelitian ini dirancang untuk

mengeksplorasi strategi komunikasi yang efektif guna meningkatkan motivasi anggota dalam organisasi Karang Taruna Sukapura. Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai dinamika komunikasi dalam organisasi ini serta langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan motivasi anggota. Hal ini peneliti mengamati bahwa permasalahan yang ada disebabkan oleh kurangnya kesadaran di kalangan anggota karang taruna. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Komunikasi Organisasi dan Motivasi Pengurus Karang Taruna Yudha Bima Sakti di Kelurahan Sukapura Kota Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan urgensi awal dalam memulai penelitian yang menjadi sumber dari segala permasalahan. Berdasarkan rumusan yang sudah dijabarkan di atas, peneliti memiliki beberapa pertanyaan yaitu,

1. Strategi komunikasi organisasi belum berjalan secara efektif dalam bidang seni dan olahraga.
2. Kurangnya Motivasi bidang seni dan olahraga Karang Taruna Yudha Bima Sakti
3. Terjadi penurunan partisipasi aktif dari anggota, yang berdampak pada kinerja organisasi.
4. Kurangnya koordinasi antar pengurus dan anggota dalam pelaksanaan program seni dan olahraga, sehingga menimbulkan miskomunikasi dan tidak tercapainya tujuan kegiatan secara optimal.
5. Minimnya sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan seni dan olahraga, yang menghambat proses pelaksanaan program dan menurunkan minat anggota untuk terlibat aktif.
6. Belum adanya sistem evaluasi dan apresiasi yang terstruktur terhadap kinerja anggota, sehingga kontribusi individu tidak terpantau dengan baik dan berpengaruh terhadap motivasi internal anggota.

C. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah yang ada keterkaitan dengan judul penelitian yaitu, Pembatasan ini mencakup strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh pengurus Karang Taruna Yudha Bima Sakti dalam memotivasi anggota di bidang seni dan olahraga di Kelurahan Sukapura. Fokus pembahasan dibatasi pada bentuk strategi komunikasi internal dan eksternal, serta upaya komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh pengurus dalam kegiatan seni dan olahraga Strategi komunikasi nya melalui rapat informal bulanan, rapat evaluasi program, pendekatan personal, komunikasi melalui media Whatsapp.

1. Pembatasan ini mencakup faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi anggota Karang Taruna di bidang seni dan olahraga. Faktor yang dimaksud meliputi aspek internal (seperti minat, kepercayaan diri, dan pengalaman anggota) maupun eksternal (seperti kurangnya apresiasi, minimnya fasilitas, dan dukungan lingkungan).
2. Pembatasan ini mencakup hambatan yang dihadapi oleh pengurus Karang Taruna dalam menjalankan strategi komunikasi organisasi di Kelurahan Sukapura. Hambatan tersebut dialami oleh sekitar 15 orang, yang terdiri dari pengurus inti, koordinator bidang seni dan olahraga, serta beberapa anggota aktif. Hambatan yang dialami yaitu 15 orang, terdiri dari bidang pemberdayaan masyarakat, divisi lingkungan hidup, dan bidang humas.

D. Pertanyaan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pernyataan yang digunakan agar dapat membuahkan hasil maksimal sesuai dengan latar belakang dan tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi organisasi pengurus Karang Taruna Yudha Bima Sakti dalam memotivasi anggota di Kelurahan Sukapura?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi anggota karang taruna di kelurahan sukapura?

3. Bagaimana pengurus mengatasi hambatan komunikasi organisasi yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan program kerja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu,

1. Mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh pengurus Karang Taruna Yudha Bima Sakti dalam memotivasi anggota di bidang seni dan olahraga di Kelurahan Sukapura.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi anggota Karang Taruna di Kelurahan Sukapura.
3. Mengetahui pengurus dan anggota terhadap hambatan komunikasi organisasi yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Yudha Bima Sakti di Kelurahan Sukapura.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian. Maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, skripsi ini dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi organisasi, khususnya strategi komunikasi organisasi dan motivasi dalam organisasi social kemasyarakatan.

Skripsi ini berpotensi menambah wawasan dalam ilmu komunikasi, khususnya tentang komunikasi organisasi di lingkungan kepemudaan seperti Karang Taruna. Hasilnya dapat membantu memahami bagaimana strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja pengurus. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan untuk penelitian lain yang membahas organisasi sosial di tingkat masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, skripsi ini bisa dijadikan masukan bagi karang taruna yudha bima sakti dalam mengelola strategi komunikasi organisasi yang efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi, semangat kerja, dan

keterlibatan aktif para pengurus.

Skripsi ini juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dalam memperbaiki pola komunikasi internal serta membangun kerja sama yang lebih solid di lingkungan organisasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi kepemudaan lain dalam menerapkan strategi komunikasi yang tepat guna mencapai tujuan bersama.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam memahami dinamika komunikasi organisasi dan motivasi dalam organisasi sosial kepemudaan. Peneliti memperoleh wawasan praktis mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam memotivasi anggota, serta tantangan yang dihadapi pengurus dalam konteks lapangan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber inspirasi bagi mahasiswa, akademisi, maupun masyarakat umum yang tertarik pada bidang komunikasi organisasi, manajemen kepemudaan, dan pengembangan komunitas. Pembaca juga dapat memahami pentingnya komunikasi dua arah dalam organisasi sosial.

c. Bagi Pengurus Karang Taruna

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pengurus Karang Taruna dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif, meningkatkan koordinasi internal, dan memperkuat motivasi anggota agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan seni dan olahraga.

d. Bagi Anggota Karang Taruna

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya komunikasi dalam organisasi dan mendorong mereka untuk lebih proaktif serta termotivasi dalam mengikuti program kerja Karang Taruna. Selain itu, anggota juga dapat memahami peran mereka dalam mendukung kelancaran komunikasi organisasi.